

JUIPERDO

JURNAL ILMIAH PERAWAT MANADO

Artikel

**EFEKTIVITAS BERMAIN PERAN PADA PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK USIA PRASEKOLAH**

Indriani Yauri, Herman J. Warouw, Fredrik Taluan
Universitas Katolik De La Salle Manado
Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado
(Hal. 01-06)

**PENTINGNYA UPAYA PENANGANAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI
DENGAN KETIDAKHADIRAN DI SEKOLAH**

Cathy Jessica M. Wolff, Indriani Yauri
Universitas Katolik De La Salle Manado
(Hal. 07-21)

**DAMPAK EDUKASI TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI KATARAK
DI RUMAH SAKIT MATA PROVINSI SULAWESI UTARA**

Herman J. Warouw, Samuel Tambuwun, Graciela M. Pandeirat
Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado
(Hal. 22-31)

**PENCEGAHAN GANGGUAN PSIKOSOSIAL LANJUT USIA PENERAPAN MODUL
TERAPI AKTIFITAS KELOMPOK STIMULASI SENSORI**

Yanni Karudeng, Maykel A. Killing
Poltekkes Kemenkes Manado
(Hal. 32-41)

**PENINGKATAN PENGETAHUAN BALUT BIDAI PADA SISWA MELALUI
PELATIHAN KEGAWATDARURATAN**

Maykel Killing, Rally Rondonuwu, Hendrik Damping, Christine Siwi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado
(Hal. 42-50)

Diterbitkan Oleh

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MANADO

PENTINGNYA UPAYA PENANGANAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DENGAN KETIDAKHADIRAN DI SEKOLAH

Cathy Jessica M. Wolff, Indriani Yauri
Universitas Katolik De La Salle Manado
E-mail : iyauri@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Dismenorea adalah kekakuan atau kejang di perut bagian bawah yang terjadi sebelum, saat, atau selama menstruasi, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Saat nyeri timbul berbagai macam upaya penanganan akan dilakukan beberapa wanita baik menggunakan obat-obatan maupun tanpa obat-obatan. Mengalami dismenorea bagi wanita tentu saja dapat merugikan serta dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan saat akan melakukan aktivitas sehari-hari, terutama pada remaja putri yang pada umumnya merupakan seorang pelajar. Dengan upaya penanganan yang baik oleh remaja putri tentu akan mengurangi tingkat ketidakhadiran di sekolah. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan upaya penanganan dismenorea pada remaja putri dengan ketidakhadiran di sekolah. **Metode :** Desain penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 50 responden. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. **Hasil** analisa diperoleh nilai 0,001 untuk upaya non farmakologis yang dilakukan remaja putri terhadap ketidakhadiran di sekolah dan 0,030 untuk upaya farmakologis yang dilakukan remaja putri terhadap ketidakhadiran di sekolah dengan nilai kemaknaan $\alpha < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara upaya penanganan dismenorea pada remaja putri dengan ketidakhadiran di sekolah. **Kesimpulan:** Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi orang tua, tenaga medis khususnya bahwa sangat penting bagi remaja putri untuk mengetahui mengenai dismenorea beserta upaya penanganan yang perlu dilakukan. Dan disarankan kepada petugas kesehatan dan pihak sekolah agar dapat ikut ambil bagian dalam memberikan penyuluhan mengenai dismenorea beserta upaya penanganannya. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat melihat hal-hal yang dapat diteliti yang belum tercantum dalam penelitian ini. Sebagai contoh adalah faktor sosial ekonomi, dan sikap.

Kata kunci : Dismenorea; upaya penanganan; ketidakhadiran

THE IMPORTANCE OF DISMENOREA HANDLING EFFORTS IN ADOLESCENT NOT PRESENT AT SCHOOL

Cathy Jessica M. Wolff, Indriani Yauri
Universitas Katolik De La Salle Manado
E-mail : iyauri@unikadelasalle.ac.id

ABSTRACT

Background: Dysmenorrhea is stiffness or spasms in the lower abdomen that occur before, during, or during menstruation, which can interfere with daily activities. When pain arises various kinds of treatment efforts will be done by some women either using drugs or

without drugs. Experiencing dysmenorrhoea for women certainly can be detrimental and can cause discomfort when going to do daily activities, especially in young women who are generally a student. With good handling efforts by young women will certainly reduce the absence rate at school. **Aims** : of this study was to determine the relationship between efforts to manage dysmenorrhoea in adolescent girls with absence from school. **Method**: The research design used was descriptive quantitative using a cross sectional approach. The research sample using purposive sampling techniques amounted to 50 respondents. Data analysis uses chi-square test. **Results** : of the analysis obtained a value of 0.001 for non-pharmacological efforts by young women towards absence from school and 0.030 for pharmacological efforts by young women towards absence from school with significance value $\alpha < 0.05$, which means there is a significant relationship between efforts to manage dysmenorrhoea in adolescent girls with absence attend school. **Conclusion**: This research can be used as a reference material for parents, medical personnel especially that it is very important for young women to know about dysmenorrhoea as well as handling efforts that need to be done. And it is recommended to health workers and the school to take part in providing counseling about dysmenorrhoea and its treatment efforts. For further research in order to see things that can be investigated that have not been listed in this study. An example is the socioeconomic factor, and attitude.

Keywords: Dysmenorrhoea; treatment efforts; absence

PENDAHULUAN

Menurut WHO periode remaja adalah umur 10-19 tahun, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang cepat dan perkembangan psikologi. Awal pubertas pada anak perempuan ditandai dengan terjadinya menstruasi, dimana masa tersebut terjadi peralihan menuju kedewasaan. Menstruasi yaitu terjadinya pendarahan vagina akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus, dan terjadi secara berkala setiap bulannya. Salah satu masalah yang timbul saat menstruasi yaitu dismenorea. Dismenorea adalah nyeri perut bagian bawah yang terjadi saat atau sebelum menstruasi. Terdapat 2 macam dismenorea yaitu primer dan sekunder. Nyeri pada dismenorea primer dapat berasal dari kontraksi rahim yang

dirangsang oleh prostaglandin. Sedangkan beberapa penyebab dismenorea sekunder yaitu peradangan tuba falopi, pemakaian IUD, perlengketan abnormal antara organ di dalam perut. Selain nyeri pada perut bagian bawah nyeri dapat menjalar ke punggung bagian bawah dan tungkai, dismenorea juga dapat disertai sakit kepala, mual, sembelit atau diare dan sering berkemih, kadang terjadi muntah. (Taufan, 2014).

Upaya penanganan dismenorea saat menstruasi, dapat dengan menggunakan beberapa terapi yaitu dengan menggunakan obat analgetik. Obat-obat yang dapat menghambat pengeluaran hormon prostaglandin seperti aspirin, endomethacin, dan asam mefenamat. Selain terapi obat dapat juga dilakukan penanganan dengan olahraga ringan, konsumsi makanan yang bergizi,

serta mengurangi gula dan kadar kafein. (Defi, 2013).

Prevalensi dismenore primer di Amerika Serikat pada tahun 2012, terhadap wanita umur 12–17 tahun adalah 59,7%, dengan derajat kesakitan 49% dismenore ringan, 37% dismenore sedang, dan 12% dismenore berat yang mengakibatkan 23,6% dari penderitanya tidak masuk sekolah. Sedangkan menurut French (dalam Handayani, 2012) dismenorea merupakan salah satu penyebab utama remaja putri di amerika tidak masuk sekolah (14%-52%), sedangkan studi terdahulu yang dilakukan Fersta (2013) menunjukkan 91,7% responden yang mengalami dismenorea mengaku aktivitas belajar mereka terganggu akibat nyeri haid yang dirasakan dengan presentase 68,9%.

Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Sementara di Indonesia, angka ini diperkirakan sebesar 55% perempuan usia produktif tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45–95% dikalangan wanita usia produktif (Sophia, 2013).

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Releghea, 2012 menunjukkan dari 133 responden didapatkan data 44% memiliki pengetahuan cukup mengenai dismenorea dan sebanyak 45,1% memiliki perilaku tidak baik dalam mengatasi dismenorea.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di SMA Negeri 1 Tomohon jumlah siswa di SMA Negeri 1 Tomohon berjumlah 1.181 terdiri dari 484 siswa laki-laki dan 697 siswi perempuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswi-siswi di SMA Negeri 1 Tomohon, didapatkan 8 dari 10 siswi pernah mengalami dismenorea dan upaya penanganannya bervariasi seperti meminum obat penghilang rasa sakit, berbaring, serta minum air hangat bahkan ada yang hanya menahan rasa nyeri tersebut. Siswi pun mengakui bahwa terjadinya dismenorea sangat mengganggu untuk beraktivitas sehari-sehari terutama dalam belajar.

Manfaat penelitian ini bagi ilmu keperawatan untuk memberikan informasi tentang pentingnya upaya penanganan dismenorea pada remaja putri serta memberikan informasi pada perawat atau pihak sekolah untuk

membuat program untuk remaja putri dalam upaya penanganan dismenorea, sehingga remaja putri dapat mengatasi dismenorea secara baik dan tepat serta tidak mengganggu aktivitas sehari-hari khususnya dalam bidang pendidikan.

Karena terbatasnya penelitian dibidang ini di kota tomohon maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah pentingnya upaya penanganan dismenorea terhadap ketidakhadiran disekolah pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Negeri 1 Tomohon.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data variabel dependen dan independen dilakukan pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Tomohon sebanyak 88 siswi dan Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* didapati sebanyak 50

responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti.

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Penelitian berlangsung pada bulan Juni 2016 dan analisis yang digunakan adalah analisa *univariat* dan *bivariat*. Pada analisa *univariat* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi, sedangkan *bivariat* menggunakan analisa uji *Chi-square* dengan batas kemaknaan *p-value* < $\alpha(0,05)$ sehingga diketahui ada hubungan yang bermakna.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden yang sudah mengalami menstruasi dan mengalami dismenorea saat menstruasi umur 15 tahun berjumlah 15 orang (30%), umur 16 tahun berjumlah 21 orang (42%), dan umur 17 tahun berjumlah 14 orang (28%). Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden memiliki pengetahuan yang baik (80%) dan 10 responden memiliki pengetahuan yang kurang (20%).

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	(%)
Umur Responden		
15 tahun	15	30%
16 tahun	21	42%
17 tahun	14	28%
Pengetahuan Responden		
Baik	40	80%
Kurang	10	20%
Upaya Non Farmakologis	42	84%
Baik	8	16%
Kurang		
Upaya Farmakologis		
Baik	39	78%
Kurang	11	22%
Gambaran Ketidakhadiran Responden		
Baik	33	66%
Kurang	17	34%
Total	50	100%

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan upaya non farmakologis dalam menangani dismenorea yaitu sebanyak 42 responden (84%) melakukan upaya penanganan nonfarmakologis dengan baik dan sebanyak 8 responden (16%) kurang melakukan upaya penanganan secara nonfarmakologis. Hasil analisis karakteristik berdasarkan upaya farmakologis dalam menangani dismenorea sebanyak 39 responden (78%) melakukan upaya penanganan dismenorea dengan farmakologis, dan sebanyak 11 responden (22%) kurang melakukan upaya penanganan dengan

farmakologis. Hasil analisis gambaran ketidakhadiran disekolah yaitu sebanyak 33 responden (66%) memiliki kehadiran baik dan sebanyak 17 responden 100% (34%) memiliki kehadiran kurang.

Tabel. 2

Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penanganan Dismenorea secara non Farmakologis

	Upaya Farmakologis Non				P	OR
	Baik		Kurang			
	N	(%)	N	(%)		
Pengetahuan						
Baik	37	74	4	8	.41	82
Kurang	5	10	4	8	9	18
Total	42	84	8	16	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan kurang dan upaya kurang sebanyak 4 responden (8%) dan pengetahuan kurang dan upaya baik sebanyak 5 responden (10%). Sedangkan pengetahuan baik dan upaya kurang sebanyak 4 responden (8%) dan pengetahuan baik dan upaya baik sebanyak 37 responden (74%)

Hasil dari uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p value* 0,026 berarti nilai $\alpha < 0,05$ dan dari hasil ini H_0 diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya penanganan dismenorea baik farmakologis maupun non farmakologis. Hasil OR Ratio

menunjukkan bahwa, responden yang memiliki pengetahuan baik, memiliki upaya penanganan dismenorea secara non farmakologi baik 7,4 atau 7x lebih besar dari responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel. 3

Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penanganan Dismenorea secara Farmakologis

	Upaya Farmakologis				Total		P	OR
	Baik		Cukup		N	(%)		
	N	(%)	N	(%)				
Pengetahuan Baik	25	70	5	10	40	80	0,018	7,0
Kurang	5	10	5	30	18	20		
Total	40	80	10	20	34	100%		

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan kurang dan upaya farmakologis kurang sebanyak 5 responden (10%) dan pengetahuan kurang dan upaya farmakologis baik sebanyak 5 responden (10%). Sedangkan pengetahuan baik dan upaya farmakologis kurang sebanyak 5 responden (10%) dan pengetahuan baik dan upaya farmakologis baik sebanyak 35 responden (70%).

Hasil dari uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p value* 0,018 berarti nilai $\alpha < 0,05$ dan dari hasil ini Ha

diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya penanganan dismenorea baik farmakologis maupun non farmakologis. Hasil OR Ratio menunjukkan bahwa, responden yang memiliki pengetahuan baik, memiliki upaya penanganan dismenorea secara farmakologis baik 7 atau 7x lebih besar dari responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel. 4

Hubungan Upaya Penanganan Dismenorea secara non Farmakologis dengan Ketidakhadiran.

	Ketidakhadiran				Total		P	OR
	Baik		Cukup		N	(%)		
	N	(%)	N	(%)				
Upaya Penanganan Non Farmakologis Baik	11	64	10	20	42	84	0,001	22
Kurang	1	2	7	14	8	16		
Total	11	66	17	34	50	100%		

Berdasarkan tabel diatas, upaya non farmakologis kurang dan ketidakhadiran kurang sebanyak 7 responden (14%) dan upaya non farmakologis kurang dan ketidakhadiran baik sebanyak 1 responden (2%). Sedangkan upaya non farmakologis baik dan ketidakhadiran kurang sebanyak 10 responden (20%) dan upaya non farmakologis baik dan

ketidakhadiran baik sebanyak 32 responden (64%).

Hasil dari uji statistik *Chi- Square* menunjukkan nilai *p value* 0,001 berarti nilai $\alpha < 0,05$ dan dari hasil ini H_a diterima. Artinya ada hubungan antara upaya penanganan dismenore pada remaja putri dengan ketidakhadiran disekolah. Hasil OR Ratio menunjukkan bahwa, responden yang memiliki upaya penanganan non farmakologis baik, memiliki tingkat kehadiran baik 22 atau 22x lebih besar dari responden yang memiliki upaya penanganan non farmakologis yang kurang.

Tabel. 5
Hubungan Upaya Penanganan Dismenorea secara Farmakologis dengan Ketidakhadiran

	Ketidakhadiran				Total		P	OR
	Baik		Cukup		N	%		
	N	(%)	N	(%)				
Upaya Penanganan Farmakologis							0,050	5,0
Baik	29	58	10	20	39	78		
Kurang	4	8	7	14	11	22		
Total	33	66	17	34	50	100%		

Berdasarkan tabel diatas, upaya farmakologis kurang dan ketidakhadiran kurang sebanyak 7 responden (14%) dan upaya farmakologis kurang dan ketidakhadiran baik sebanyak 4 responden (8%). Sedangkan upaya

farmakologis baik dan ketidakhadiran kurang sebanyak 10 responden (20%) dan upaya farmakologis baik dan ketidakhadiran baik sebanyak 29 responden (58%).

Hasil dari uji statistik *Chi- Square* menunjukkan nilai *p value* 0,030 berarti nilai $\alpha < 0,05$ dan dari hasil ini H_a diterima. Artinya ada hubungan antara upaya penanganan dismenore pada remaja putri dengan ketidakhadiran disekolah. Hasil OR Ratio menunjukkan bahwa, responden yang memiliki upaya penanganan non farmakologis baik, memiliki tingkat kehadiran baik 5.0 atau 5x lebih besar dari responden yang memiliki upaya penanganan non farmakologis yang kurang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Chi- Square* untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya penanganan dismenorea secara non farmakologis yang dilakukan terhadap 50 responden menunjukkan nilai *p value* 0,026 berarti nilai $\alpha < 0,05$ dan dari hasil ini H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya penanganan

dismenorea secara non farmakologis. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang dismenorea maka akan semakin baik upaya penanganan dismenorea pada remaja putri. Hasil OR Ratio menunjukkan bahwa, responden yang memiliki pengetahuan baik, melakukan upaya penanganan dismenorea non farmakologis 7,4 atau 7x lebih besar dari responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan berdasarkan hasil uji Chi- Square dari apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya penanganan dismenorea secara farmakologis yang dilakukan terhadap 50 responden menunjukkan nilai *p value* 0,018 berarti nilai $\alpha < 0,05$ dan dari hasil ini H_0 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya penanganan dismenorea secara farmakologis. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang dismenorea maka akan semakin baik upaya penanganan dismenorea pada remaja putri. Hasil OR Ratio menunjukkan bahwa, responden yang memiliki pengetahuan baik, melakukan upaya penanganan dismenorea farmakologis 7x

lebih besar dari responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fersta Cicilia dkk tahun 2013. Metode penelitian dengan survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Dengan teknik pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 132 responden. Hasil uji penelitian ini awalnya menggunakan analisis uji statistik *chi-square* dengan batas kemaknaan = 0,05 tetapi karena syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi maka uji yang digunakan adalah uji alternatifnya yaitu *fisher* dan didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan kesimpulan ada hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar remaja putri. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Erina Pati dkk tahun 2014, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penanganan dismenore di SMA N 7 Manado, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan teknik purposive sample dan di dapat 66 responden, penelitian ini menggunakan uji chi

square dengan alpha 0,05. Nilai probabilitas diperoleh 0,000 maka dari itu dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore di SMA N 7 Manado. Ada pula penelitian lain yang dilakukan oleh Novitasari tahun 2012 dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan di MTs Islamiyah ciputat. Metode penelitian yang digunakan dengan desain *quasi experiment one group pretestposttest design*, dengan menggunakan total sampling berjumlah 102 responden.

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 artinya pada alpha 5% terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil penelitian terkait sebagian besar hasil penelitian memiliki hubungan dalam hal ini pengetahuan tentang dismenorea diperlukan bagi remaja putri agar memudahkan saat terjadi dismenorea pada diri sendiri maupun orang sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapati hasil bahwa ada hubungan

yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya penanganan dismenorea baik secara farmakologis maupun non farmakologis, dimana menurut Taufan (2014) dismenorea adalah nyeri perut bagian bawah yang terjadi saat atau sebelum menstruasi. Pengetahuan remaja putri tentang dismenorea atau nyeri haid terkait dengan upaya penanganan baik secara non farmakologis maupun farmakologis yang akan diaplikasikan terhadap remaja putri itu sendiri, dan dapat juga diaplikasikan untuk keluarga ataupun teman sebaya karena pengetahuan yang baik akan berdampak pula dengan tindakan yang akan dilakukan saat remaja putri akan mengalami dismenorea.

Dalam teori Dorothy Orem, yang membahas kemampuan seseorang untuk merawat diri sendiri sehingga tercapai kemandirian untuk mempertahankan kesehatan, serta adanya peran perawat sebagai pendidik atau konsultan dalam meningkatkan kemampuan klien dalam mencapai kemandirian dalam mempertahankan kesehatan. Sehingga peran perawat dapat sebagai konsultan untuk

memperluas pengetahuan remaja putri tentang dismenorea serta upaya penanganannya sehingga remaja putri dengan mandiri dapat mengetahui dengan baik cara penanganan saat mengalami dismenorea. Apakah ada hubungan signifikan antara upaya penanganan dismenorea pada remaja putri dengan ketidakhadiran disekolah ?

Berdasarkan hasil uji Chi- Square dari apakah ada hubungan signifikan antara upaya penanganan non farmakologis pada remaja putri dengan ketidakhadiran disekolah yang dilakukan terhadap 50 responden menunjukkan nilai *p value* 0,001 berarti nilai $\alpha < 0,05$ dan dari hasil ini H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara upaya penanganan non farmakologis pada remaja putri dengan ketidakhadiran disekolah. Hal ini berarti semakin baik upaya penanganan non farmakologis yang dilakukan tingkat kehadiran disekolah semakin baik. Hasil OR Ratio menunjukkan bahwa, responden yang melakukan upaya non farmakologis dengan baik 22x lebih besar dari responden yang melakukan upaya penanganan non farmakologis yang kurang. Sedangkan Berdasarkan hasil uji Chi- Square dari apakah ada hubungan

signifikan antara upaya penanganan farmakologis pada remaja putri dengan ketidakhadiran disekolah yang dilakukan terhadap 50 responden menunjukkan nilai *p value* 0,030 berarti nilai $\alpha < 0,05$ dan dari hasil ini H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara upaya penanganan farmakologis pada remaja putri dengan ketidakhadiran disekolah. Hal ini berarti semakin baik upaya penanganan farmakologis yang dilakukan tingkat kehadiran disekolah semakin baik. Hasil OR Ratio menunjukkan bahwa, responden yang melakukan upaya farmakologis dengan baik 5x lebih besar dari responden yang melakukan upaya penanganan farmakologis yang kurang.

Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fersta Cicilia dkk tahun 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Fersta dkk bertujuan Untuk mengetahui hubungan dismenorea dengan aktivitas belajar remaja putri di SMA Kristen 1 Tomohon. Metode penelitian dengan survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Dengan teknik pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 132 responden. Hasil uji penelitian ini awalnya

menggunakan analisis uji statistik *chi-square* dengan batas kemaknaan = 0,05 tetapi karena syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi maka uji yang digunakan adalah uji alternatifnya yaitu *fisher* dan didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan kesimpulan ada hubungan antara dismenorea dengan aktivitas belajar remaja putri. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati tahun 2011 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dismenorea terhadap aktivitas siswi, dengan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 responden.

Hasil penelitian didapatkan terdapat pengaruh dismenorea terhadap penurunan aktivitas siswi yang secara statistic mendekati signifikan ($p = 0,059$) siswi yang mengalami penurunan aktivitas pada kategori dismenorea ringan ($\text{skor} \geq 6$) atau 96,2% lebih tinggi daripada kategori dismenorea berat ($\text{skor} < 6$) (79,4%). Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pranya Iswari dkk tahun 2014 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dismenorea dengan aktivitas belajar mahasiswa FK UNUD yang menggunakan metode

penelitian *non experimental design* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan sampel 170 orang. Hasil analisa statistic menggunakan uji korelasi rank spearman dengan nilai $p = 0,01$ ($p = 0,05$) dan nilai koefisien korelasi = 0,255 menunjukkan ada hubungan searah yang lemah antara dismenorea dengan aktivitas belajar mahasiswa FK Unud.

Saat nyeri timbul berbagai macam upaya penanganan akan dilakukan beberapa wanita baik menggunakan obat-obatan maupun tidak. Menurut Sukarni (2013) nyeri dapat diredakan dengan cara berendam di air hangat dengan mencampurkan garam mandi ataupun minyak aromatik, dapat juga dengan mengkonsumsi susu berkalsium tinggi dan memperbanyak asupan zat besi pada saat menstruasi berlangsung. Mengalami dismenorea bagi wanita tentu saja dapat merugikan serta dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan saat akan melakukan aktivitas sehari-hari, terutama pada remaja putri yang pada umumnya merupakan seorang pelajar yang dituntut harus hadir setiap hari disekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar. Ketika rasa nyeri haid timbul, tingkat produktivitas pun

menurun, para remaja yang tidak dapat hadir disekolah berpengaruh pada aktivitas akademis disekolah sehingga prestasi pun dapat menurun. Sehingga upaya penanganan yang baik bagi remaja putri saat mengalami dismenorea diperlukan agar aktivitas bahkan kehadiran remaja putri disekolah dapat diatasi dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengadaptasi kerangka konsep dari Dorothy Orem yang didalamnya membahas *self care* yang membahas upaya penanganan dismenorea, baik secara farmakologis maupun non farmakologis, selanjutnya *self care agent* yang adalah remaja putri, dan *self care demands* yang merupakan kemampuan remaja putri dalam menangani dismenorea, serta *nursing agent* dalam penelitian ini yaitu orang tua khususnya ibu dan tenaga kesehatan (perawat) sebagai pendidik atau konsultan bagi remaja putri dalam mengatasi masalah saat menstruasi khususnya dismenorea serta cara penanganannya, sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari sebagai pelajar terlebih kegiatan belajar disekolah serta mencegah terjadinya tingkat

ketidakhadiran yang tinggi disekolah oleh remaja putri dikarenakan penanganan dismenorea yang kurang baik dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji didapatkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan upaya penanganan dismenorea baik farmakologis maupun non farmakologis. Karena dengan pengetahuan yang baik pada remaja putri dapat memudahkan saat remaja putri mengalami dismenorea. Berdasarkan hasil uji didapatkan ada hubungan signifikan antara upaya penanganan dismenorea pada remaja putri dengan gambaran ketidakhadiran disekolah. Karena dengan upaya penanganan yang baik, remaja putri dapat mengatasi dismenorea yang dialami sehingga tingkat produktivitas pun tidak akan terlalu terganggu terutama sebagai pelajar kegiatan disekolah tidak akan terganggu.

SARAN

1. Bagi Remaja Putri Diharapkan bagi remaja putri untuk mencari dan memperbanyak informasi yang sesuai dengan upaya penanganan dismenorea. Agar saat mengalami dismenorea remaja putri dapat dengan mandiri menangani rasa nyeri yang dirasakan.
2. Bagi Orang Tua dan Sekolah
Diharapkan bagi orang tua agar lebih meningkatkan pengetahuan serta upaya penanganan dismenorea dengan mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi serta dismenorea dan upaya penanganannya. Dan kepada

sekolah diharapkan bekerja sama dengan tenaga kesehatan yang ada untuk melakukan penyuluhan secara berkala disekolah.

3. Bagi tenaga Kesehatan Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat ikut ambil bagian dalam memberikan informasi dengan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melakukan penyuluhan kesehatan mengenai dismenorea dan upaya penanganannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya Disarankan kepada penelitian selanjutnya agar dapat melihat hal-hal yang dapat diteliti yang belum tercantum dalam penelitian ini. Contohnya sikap dan status ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A (2015).,Tingkat intensitas komunikasi antara orang tua dan remaja putri tentang pengetahuan dan keluhan menstruasi di SMP Negeri 1 banjarbaru. Diakses tanggal 13 Maret 2016 pukul 16.00 WITA.
- Djakaria, Nurmila Simin (2014).,Pengaruh pemberian terapi massage terhadap penurunan nyeri haid pada siswi di madrasah aliyah cokroaminoto kecamatan talaga jaya., Universitas Negeri Gorontalo. Diakses tanggal 13 Maret 2016 pukul 16.43 WITA.

Erina Pati Ningsi dkk (2014).,Hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenorea di SMA Negeri 7 Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. diakses tanggal 11 maret 2016 pukul 22.56 WITA.

Fersta Cicilia dkk (2013).,Hubungan dismenorea dengan aktivitas belajar remaja putri di SMA Kristen 1 Tomohon. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. diakses tanggal 11 maret 2016 pukul 22.54 WITA.

- K. Sukarni, ZH Margareth. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hendrayadi. (2012). Content Validity. https://www.academia.edu/7544172/Content_VValidity_Validitas_isi. Diakses pada tanggal 11 april 2016 pukul 18.00 WITA.
- Hendrik dr. H. (2006). *Problema Haid*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Husain, O. Husain (2014) Hubungan pengetahuan dengan dismenore dengan upaya penanganannya pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa. Other thesis, Universitas Negeri Gorontalo. <http://eprints.ung.ac.id/5032/> Diakses tanggal 13 maret 2016 pukul 15.56 WITA.
- Manuaba, I.B.G., I.A. Chandranita Manuaba, dan I.B.G. Fajar Manuaba. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Nafiroh, Defi., Indrawati, Nuke Devi (2013) Gambaran pengetahuan remaja tentang dismenore pada siswi di MTS NU mranggen kab. Demak. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Diakses tanggal 8 maret 2016 pukul 01.12 WITA.
- Norwitz, Errol., Schorge, John. (2007). *At a Glance Obsetri & Ginekologi*. Jakarta: Erlangga.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho Taufan, Indra (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurmusazanah, Esti (2015) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Dan Daya Terima Siswi Di Smk Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 8 maret 2016 pukul 00.32 WITA.
- Proverawati, A. & Misaroh S. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pudiasuti, Ratna Dewi (2010). *Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan*. Jakarta : Indeks.
- Rakhma, Astrida. (2012). Gambaran derajat dismenore dan upaya penanganannya pada siswi sekolah menengah kejuruan arjuna depok jawa barat. http://repository.uinjkt.ac.id/dspac/e/b/istream/123456789/24158/1/ASTRI_DA%20RAKHMA-fkik.pdf diakses tanggal 18 Maret 2016 pukul 22.12 WITA.
- Rangkuti, F. (2008). *The Power Of Brands*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sari. (2012) https://www.academia.edu/9007194/Konsep_Keperawatan_Berdasar_kan_TEORI_OREM diakses tanggal 10 april 2016 pukul 23.35 WITA.

Sandra, G. Bintang (2015) Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Penanganan Dismenorea Di Kelurahan Kedungwinong. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 8 maret 2016 pukul 00.40 WITA.

Sujarweni, V, W. (2014). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Gava Media

Wratsongko Drs. Madyo & budisulistyo dr. trianggoro (2006). 205 Resep Pencegahan & Penyembuhan Penyakit dengan Gerakan Shalat. Jakarta: Qultum Media.